

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia yang merupakan daerah yang mempunyai ragam budaya yang berbeda antara satu dengan yang lain mempunyai karakter dan ciri khas yang berbeda pula. Salah satu wujud dari kebudayaan yang ada di masyarakat Indonesia adalah pelaksanaan upacara adat yang didalamnya terdapat nilai budaya yang tinggi dan banyak memberikan inspirasi bagi kekayaan kebudayaan daerah yang ada, pada akhirnya akan menambah khasanah budaya nasional.

Wujud kebudayaan dan sistem upacara adat merupakan wujud kelakuan dari sistem religi. Ritus dan upacara merupakan pelaksanaan dan pengembangan konsep-konsep yang terkandung dalam keyakinan yang akan menentukan tata urutan dan rangkaian acara dalam tradisi yang mampu memberikan inspirasi nilai positif (pesan moral) bagi masyarakat. Melalui pesan-pesan simbolik dalam upacara adat, menyadarkan manusia bahwa dalam hidup dan kehidupan ini berlaku hukum kodrat yaitu kekuatan yang ada diluar kekuatan manusia yang mutlak sifatnya.

Memahami sistem kepercayaan suatu kelompok masyarakat merupakan hal penting baik itu untuk pengembangan ilmu pengetahuan maupun pengembangan secara menyeluruh, khususnya pada komunikasi. Urgensinya dapat dilihat pada peranan sistem kepercayaan dalam bentuk sikap individu dalam berperilaku. Kepercayaan yang orientasinya bertujuan sebagai pedoman tingkah

laku bagi seluruh masyarakat yang memahami serta meyakini kepercayaan tersebut dalam suatu wilayah. Begitu pula dengan petani Batak Toba yang berada di desa Sugai Panji-Panji sikap mental dari para petani terbentuk oleh adanya pengaruh situasi dan kondisi tempat yang mereka tempati saat ini diantaranya faktor keikutsertaan masyarakat Batak Toba dalam melakukan tradisi *menjamu* yang sebenarnya tradisi tersebut merupakan turunan dari nenek moyang Batak Toba.

Tradisi *menjamu* dilakukan satu atau beberapa hari sebelum membibit padi. Tradisi *menjamu* merupakan bentuk interaksi bermasyarakat dengan penguasa alam dengan lingkungannya. Nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaannya telah diyakini dari masa kemasa, karena tradisi ini merupakan warisan dari pada leluhur, sehingga secara tidak langsung merupakan sarana pendidikan non-formal dalam mengajarkan nilai-nilai kehidupan kepada generasi berikutnya.

Tradisi *menjamu* dalam menanam padi pada Etnis Melayu, Jawa dan Batak yang menempati Desa Sungai Panji-Panji merupakan suatu keharusan, dan menurut kepercayaan masyarakat *menjamu* membawa keberkahan terhadap hasil panen, sehingga ada keyakinan apabila tidak dilaksanakan maka akan terjadi malapetaka. Malapetaka yang dimaksud disini yaitu, hasil panen yang tidak melimpah, padi yang akan dipanen banyak yang kosong dari pada yang berisi dan padi akan terkena serangan hama dan penyakit sehingga masyarakat akan mengalami gagal panen.

Kegiatan tradisi *menjamu* ini telah berakar pada jiwa masyarakat setempat dan telah menjadi tradisi masyarakat untuk melaksanakannya sebelum masa turun padi akan dimulai. Berlangsungnya tradisi *menjamu* sudah membudaya pada masyarakat di Desa Sungai Panji-Panji dari generasi ke generasi. Tradisi *menjamu* menjadi sebuah kearifan tradisional dan menjadi upaya masyarakat di Desa Sungai Panji-Panji untuk meningkatkan hasil panen padi. Karena masyarakat percaya bahwa *menjamu* dapat memberikan hasil panen padi yang berlimpah sehingga terus dipertahankan. Begitu pula dengan Batak Toba yang mendiami daerah melayu, masyarakat mempunyai keyakinan terhadap tradisi *menjamu* sehingga apabila ditinggalkan akan mengalami malapetaka, seperti hasil padi yang kurang baik, isi padi kosong sehingga dikatakan panen gagal.

Pada pelaksanaan tradisi *menjamu*, dapat dilihat bentuk solidaritas dari pada masyarakat, ketika *menjamu* ini ingin dilaksanakan maka penetua adat akan memberitahukan kepada anggotanya sehingga anggotanya akan menyampaikan kepada beberapa orang yang mempunyai jabatan di desa tersebut bahwa *menjamu* akan dimulai maka diadakan rapat untuk mencari ketua, bendahara, sekretaris dan seksi-seksi dalam pengurusan tradisi tersebut. Setelah hasil rapat selesai dan mendapatkan hasil maka ketua akan menyampaikan kepada masyarakat hari dan tanggal *menjamu* sehingga masyarakat mempersiapkan alat-alat dan bahan yang akan digunakan dalam *menjamu*. Pada pelaksanaan tradisi *menjamu* ini masyarakat Batak Toba bukan hanya melihat pada tradisinya saja namun dari tradisi ini juga mereka dapat berkumpul satu dengan lain, dan saling menyapa, mengambil pekerjaan masing-masing dan saling membantu.

Penelitian ini mencoba menguraikan tradisi budaya dalam pengelolaan pertanian tanaman padi, khususnya pada masyarakat Batak Toba di Desa Sungai Panji-Panji yang dilakukan dalam sekali setahun tepatnya di bulan Juni sesuai dengan kesepakatan bersama. Seperti diketahui, Batak Toba adalah suatu suku yang melakukan migrasi ke Riau dan berdiam di Riau untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dari tanah asal, dan mereka telah membentuk perkumpulan-perkumpulan yang bertujuan untuk mengembangkan adat istiadat dan kebiasaan yang menjadi identitas kelompoknya (*ethnic group identity*).

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi terkait tentang **Tradisi *Menjamu* Pada Masyarakat Petani Padi Batak Toba Di Desa Sungai Panji-Panji Kecamatan Kubu Babussalam Riau.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang ditemukan dari latar belakang diatas antara lain:

1. Asal mula tradisi *menjamu* pada masyarakat Batak Toba di Desa Sungai panji-panji.
2. 3Proses pelaksanaan tradisi *menjamu* pada masyarakat Batak Toba di Desa Sungai panji-panji.
3. Kelengkapan dalam prosesi *menjamu* pada masyarakat petani padi Batak Toba di Desa Sungai panji-panji.
4. Makna *menjamu* dan Solidaritas masyarakat petani padi Batak Toba di Desa Sungai panji-panji.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana asal mula tradisi *menjamu* pada masyarakat Batak Toba di Desa Sungai panji-panji?
2. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi *menjamu* pada masyarakat Batak Toba di Desa Sungai panji-panji?
3. Apa kelengkapan dalam prosesi *menjamu* pada masyarakat petani padi Batak Toba di Desa Sungai panji-panji.
4. Bagaimana makna *menjamu* dan Solidaritas masyarakat petani padi Batak Toba di Desa Sungai panji-panji.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui asal mula tradisi *menjamu* pada masyarakat Batak Toba di Desa Sungai panji-panji.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi *menjamu* pada masyarakat Batak Toba di Desa Sungai panji-panji.
3. Untuk kelengkapan dalam prosesi *menjamu* pada masyarakat petani padi Batak Toba di Desa Sungai panji-panji.
4. Untuk mengetahui makna *menjamu* dan Solidaritas masyarakat petani padi Batak Toba di Desa Sungai panji-panji.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana pengetahuan kajian Sosiologi maupun Antropologi terutama tentang kajian budaya dalam sistem kepercayaan (religi), serta dapat digunakan sebagai referensi bagi yang akan melakukan penelitian sejenis. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian-kajian dan teori-teori yang berkaitan dengan persoalan tersebut.

### 2. Kegunaan Praktis

- a. Dapat mengetahui deskripsi secara langsung tentang Tradisi Ritual Menjamu (Turun Padi) Pada Masyarakat Melayu.
- b. Dapat mengetahui makna dari pada Tradisi *Menjamu* (Turun Padi) Pada Masyarakat Melayu.
- c. Menambah pengetahuan penulis dan pembaca tentang Tradisi *Menjamu* (Turun Padi) Pada Masyarakat Melayu.